



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN  
(BPSIP) GORONTALO



# LAPORAN KINERJA BPSIP GORONTALO TAHUN 2024



AGROSTANDAR



0435 827627



[bsip.gorontalo@pertanian.go.id](mailto:bsip.gorontalo@pertanian.go.id)



[www.gorontalo.bsip.pertanian.go.id](http://www.gorontalo.bsip.pertanian.go.id)

**LAPORAN KINERJA (LAKIN)**

**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANAN GORONTALO**



**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN  
(BPSIP) GORONTALO  
BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN  
BADAN STANDARISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2024**

**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN GORONTALO**

Jl. Moh. Van Gobel No.270 Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango Gorontalo

E-mail : [BPSIP.gorontalo@pertanian.go.id](mailto:BPSIP.gorontalo@pertanian.go.id)

Telp. (0435) 827627 ; Fax : (0435) 827627



## KATA PENGANTAR



Balai penerapan standar instrumen pertanian gorontalo merupakan unit pelaksana teknis setingkat Eselon III di lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BPSIP), sebagaimana tertuang dalam Perpres No. 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian Tanggal 21 November 2022. Disebutkan bahwa Badan Standardisasi Instrumen Pertanian memiliki tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) TA 2024 merupakan pertanggungjawaban hasil kinerja instansi Balai penerapan standar instrumen pertanian gorontalo dalam rangka pelaksanaan tupoksinya. LAKIN ini merupakan rangkuman dari seluruh kegiatan yang dilakukan BPSIP Gorontalo baik fisik maupun keuangan selama TA 2024 yang diformulasikan dalam bentuk perencanaan kinerja, akuntabilitas kinerja baik capaian kinerja organisasi maupun realisasi anggaran.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam penyusunan laporan ini disampaikan terima kasih. Harapan kami, semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya bagi BPSIP Gorontalo dalam perbaikan kinerja ke depan.

Gorontalo, Desember 2024

Kepala Balai,



**Dr. Sumarni Panikkai, SP, M.Si.**  
NIP. 197309152006042018

## DAFTAR ISI

	KATA PENGANTAR.....	i
	DAFTAR ISI.....	ii
	DAFTAR TABEL.....	iii
	DAFTAR GAMBAR.....	iv
I.	PENDAHULUAN.....	1
1.	1. Latar Belakang.....	1
1.	2. Tugas, Fungsi dan Organisasi.....	2
II.	PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	6
2.	1. Visi dan Misi.....	6
2.	2. Tujuan dan Sasaran.....	7
2.	3. Indikator Keberhasilan Capaian kinerja.....	7
2.	4. Program Kegiatan Utama dan Indikator.....	19
2.	5. Rencana Kinerja Tahun 2024.....	19
		24
III.	AKUNTABILITAS KINERJA.....	22
3.	1. Pengukuran Capaian Kinerja.....	22
3.	2. Analisis Capaian Kinerja.....	
IV.	PENUTUP.....	56
4.	1. Kesimpulan.....	56
4.	2. Saran.....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. Manual Indikator Kinerja Aktivitas (Ika)Kepala Bagian Tata Usaha Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo.....	14
Tabel 3. Rencana Aksi Pencapaian Kinerja Sasaran Kegiatan.	19
Tabel 4. Perjanjian Kinerja (PK) BPSIP Gorontalo Tahun 2024...	21
Tabel 5. Pengukuran capaian kinerja kegiatan berdasar PK BPSIP Gorontalo t.a 2024.....	23
Tabel 6. Lokasi pertanaman jagung untuk produksi benih jagung di provinsi Gorontalo.....	34
Tabel 7. Rekapitulasi hasil produksi benih jagung.....	35
Tabel 8. Data Distribusi Benih Jagung Jakarin .....	36
Tabel 9. Hasil Produksi Benih Pokok.....	41
Tabel 10. Data Distribusi dan Stok Benih Tahun 2024.....	42
Tabel 11. Distribusi benih dalam bentuk bantuan atau hibah benih (diseminasi) padi kegiatan produksi benih sumber padi unggul spesifik lokasi terstandar di BSIP Gorontalo.....	42
Tabel 11. Distribusi benih dalam bentuk bantuan atau hibah benih (diseminasi) padi kegiatan produksi benih sumber padi unggul spesifik lokasi terstandar di BSIP Gorontalo.....	45
Tabel 13. Kinerja Bagian Rumah Tangga.....	47
Tabel 14. Evaluasi Kinerja Bagian Kepegawaian.....	48
Tabel 15. Evaluasi Kinerja Bagian BMN.....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi BPSIP Gorontalo.....	5
Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas penerap standar di Kabupaten Boalemo.....	2 5
Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas penerap standar di Kabupaten Pohuwato.....	2 6
Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas penerap standar di Kabupaten Gorontalo Utara.....	2 7
Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas penerap standar di Kabupaten Gorontalo.....	2 8
Gambar 6. Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas penerap standar di Kabupaten Gorontalo.....	2 9
Gambar 7. Pendampingan penyusunan dokumen system manajemen mutu di UD Taat Karya.....	3 0
Gambar 8. Kegiatan Produksi Benih Jagung Unggul Spesifik Lokasi terstandar.....	3 7
....	
Gambar 9. Pelaksanaan Kegiatan Perbenihan padi.....	4 4
Gambar 10. Nilai Kinerja Anggaran pada Aplikasi SMART Monev Kemenkeu Per Januari 2025.....	5 5

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi pada Tahun Anggaran 2024 dan alat kendali serta alat pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan pemerintahan. LAKIN BPSIP Gorontalo yang disusun sejalan dengan Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang ditindaklanjuti melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka hasil capaian kinerja pembangunan pertanian sepatutnya dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada publik melalui Laporan Kinerja. Fungsi LAKIN antara lain adalah sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BPSIP Gorontalo menuju terwujudnya good governance, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat. Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi telah menerbitkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN dan RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah sebagai pengganti Permen PAN dan RB Nomor 29 Tahun 2010, tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Pembuatan LAKIN BPSIP Gorontalo tahun 2024 dimaksudkan untuk memberikan gambaran kinerja pelaksanaan kegiatan BPSIP Gorontalo selama kurun waktu satu tahun. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) TA. 2024 merupakan pertanggungjawaban hasil kinerja instansi BPSIP Gorontalo dalam rangka pelaksanaantupoksinya. LAKIN ini berupa rangkuman dari seluruh kegiatan yang dilakukan BPSIP Gorontalo baik fisik maupun keuangan selama TA. 2024 yang diformulasikan dalam bentuk

Rencana Strategis, Rencana Kinerja Tahunan, Pengukuran Kinerja Kegiatan dan Pengukuran Pencapaian Sasaran.

### **1. 2. Tugas, Fungsi dan Organisasi**

Pembangunan pertanian memerlukan sebuah standar instrument pertanian demi menjamin mutu dari proses dan produk hasil pertanian. Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BPSIP) lahir pada 21 September 2022 melalui Peraturan Presiden nomor 117 Tahun 2022 untuk merumuskan dan mengkoordinasikan standar instrument pertanian, serta untuk mengharmonisasikan penerapan dan pemeliharaan standar instrument pertanian. Berdasarkan Permentan Nomor 13 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standarisasi Instrumen Pertanian Bab I Pasal 126 yang menyebutkan bahwa BPSIP mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

**Tugas :** Melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrument pertanian spesifik lokasi

**Fungsi :**

- Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik,
- Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi,
- Pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi,
- Pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi,
- Pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi,
- Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi,
- Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi,
- Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, dan
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSIP.

## Struktur organisasi

BPSIP Gorontalo pada dasarnya terdiri dari organisasi struktural dan kelompok jabatan fungsional yang keduanya dibawah pimpinan seorang Kepala Balai dengan tingkat eselon III a. Pada pelaksanaannya kepala Balai dibantu oleh seorang Kepala Sub Bagian Tata Usaha yang bertugas mengelola berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Urusan Kepegawaian, Urusan Keuangan dan Urusan Rumah Tangga dan Perlengkapan serta dibantu Tim Kerja yaitu Ketua Tim Kerja Diseminasi yang mempunyai tugas melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan pelayanan teknis kegiatan diseminasi, terutama untuk urusan pelayanan informasi, kerjasama dan bimtek diseminasi. Selain daripada itu, Kepala Balai juga dibantu oleh Ketua Tim Kerja Perencanaan dan Evaluasi. Tim Perencanaan dan Evaluasi bertugas untuk 1) mengkoordinasikan penyusunan program kegiatan, landasan, arah, dan strategi program, 2) menyelaraskan keterkaitan program dengan stakeholders, 3) mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan prioritas program penelitian dan diseminasi teknologi secara periodik, sesuai kebutuhan wilayah Gorontalo, 4) mengkoordinasikan kegiatan evaluasi kelayakan usulan kegiatan dan alokasi anggarannya, 5) mengkoordinir, monitoring dan evaluasi terkait program kegiatan penerapan standar dan diseminasi. Sedangkan kelompok jabatan fungsional terdiri atas jabatan fungsional PMHP, PBT, POPT, ASTA, Penyuluh dan jabatan fungsional lain yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahlian yang ditetapkan oleh Kepala Badan Standarisasi Instrumen Pertanian. Kelompok Jabatan Fungsional ini mempunyai tugas melakukan koordinasi kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, BPSIP Gorontalo memiliki sumberdaya manusia sebanyak 39 pegawai ASN dan 1 PPPK terdiri dari 4 fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian (PMHP) Muda dan Pertama, 4 fungsional Pengawas Bibit Tanaman (PBT) Muda dan Pertama, 1 fungsional Analis Standarisasi (ASTA), 5 fungsional penyuluh Muda dan Pertama, 3 fungsional Pengawas Bibit Tanaman Terampil, 1 fungsional Pengawas Bibit Ternak Terampil, 2 orang Pranata

Komputer, 1 fungsional Analisis Kepegawaian Mahir dan 21 tenaga administrasi. Tenaga honorer dan tenaga harian lepas sejumlah 21 orang terdiri dari petugas kebersihan, administrasi dan pengemudi. Berdasarkan jenjang pendidikan, BPSIP Gorontalo memiliki 4 orang Doktor (S3), 8 Master (S2), dan 13 Sarjana (S1), 3 orang (D3), serta 12 berpendidikan SLTA ke bawah. Dalam rangka peningkatan kapasitas dan kompetensi sumberdaya manusia yang tersedia, beberapa pegawai mengikuti pendidikan tugas belajar S2 sebanyak 2 orang dan ijin belajar S1 sebanyak 5 orang dan ijin belajar S2 sebanyak 1 orang. BPSIP Gorontalo secara keseluruhan memiliki tanah seluas 5 ha, yang terdiri dari Kantor dan Emplasemen ± 2 ha dan Kebun Percobaan (KP) Tilong Kabila seluas ± 3 ha yang saat ini masih dimanfaatkan dalam kegiatan produksi benih padi. Kebun Percobaan (KP) berperan penting dalam mendukung pelaksanaan tupoksi serta sebagai wahana untuk menghasilkan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). Selain tanah, sarana dan prasarana lain yang dimiliki BPSIP Gorontalo adalah bangunan perkantoran dan perpustakaan, rumah dinas 13 unit, mess 1 unit, gudang 4 unit, Lab Diseminasi 1 unit, Lab Tanah dan Tanaman 1 unit serta kendaraan roda-4 dan roda-2 masing-masing sebanyak 3 unit dan 8 unit.

Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Standarisasi Instrumen Pertanian, kegiatan utama penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian di seluruh BPSIP merupakan implementasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan top down yang mendukung kinerja Kementerian Pertanian, Renstra Kementerian Pertanian, Renstra Badan Standarisasi Instrumen Pertanian, dan Rencana Aksi BBPSIP dijadikan sebagai salah satu acuan dalam perencanaan kerja di BPSIP Gorontalo dan dituangkan dalam Rencana Operasional (Rencana Strategis) BPSIP Gorontalo yang diformulasikan dalam kurun waktu lima tahun, implementasi dari Renstra tersebut dilakukan kegiatan tahunan, yaitu kegiatan Identifikasi Kebutuhan Standar, Lembaga Penerapan Standar dan Diseminasi Standar.

Pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana diuraikan di atas perlu dilaporkan agar diketahui sejauh mana perkembangan kerjanya.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIN) BPSIP Gorontalo Tahun 2024 ini membahas Rencana Operasional (Rencana Strategis/RS), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) BPSIP Gorontalo Tahun 2024.

## STRUKTUR ORGANISASI BSIP GORONTALO



**Gambar 1. Struktur Organisasi BPSIP Gorontalo**

## II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

### 2.1. Visi dan Misi

Pembangunan pertanian memerlukan sebuah standar instrument pertanian demi menjamin mutu dari proses dan produk hasil pertanian. Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BPSIP) lahir pada tanggal 21 September 2022 melalui Peraturan Presiden Nomor 117 tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian, menyusul Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT lingkup BPSIP, mengamanatkan dalam menjalankan peran vitalnya, BPSIP didukung oleh keberadaan 34 unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) yang secara khusus melaksanakan pendampingan dan penerapan serta diseminasi standar instrument pertanian dibawah koordinasi Balai besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP). BPSIP Gorontalo menjadi salah satu UPT BPSIP yang mengemban tugas pendampingan, penerapan dan diseminasi standar instrument pertanian spesifik lokasi di Gorontalo.

#### **Visi Kementerian Pertanian :**

“Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”

#### **Visi BPSIP Gorontalo :**

“Menjadi lembaga standarisasi terkemuka bertaraf internasional yang akuntabel, kolaboratif, berintegritas, berorientasi pelayanan prima mendukung pertanian maju, mandiri dan modern dalam mendukung program strategis Kementerian Pertanian dan pembangunan pertanian berkelanjutan dan berdaya saing di Provinsi Gorontalo”.

#### **Misi Kementerian Pertanian**

Untuk mencapai visi yang dicapai, Kementerian Pertanian menetapkan misi sebagai berikut :

- Mewujudkan ketahanan pangan
- Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian

- Meningkatkan kualitas SDM dan prasarana Kementerian Pertanian

### **Misi BPSIP Gorontalo :**

Untuk mencapai visi yang dicapai, BPSIP Gorontalo menetapkan misi sebagai berikut :

- Meningkatkan standar mutu proses dan produk pertanian berkelanjutan serta berdaya saing
- Meningkatkan pemanfaatan instrumen pertanian terstandar
- Meningkatkan transparansi, profesionalisme, dan akuntabilitas

## **2.2. Tujuan dan Sasaran**

### **Tujuan :**

Sesuai mandat Badan Standardisasi Instrumen Pertanian kepada BPSIP Gorontalo untuk meningkatkan standar mutu proses dan produk pertanian berkelanjutan serta berdaya saing dan meningkatkan pemanfaatan instrumen pertanian terstandar maka tujuan BPSIP Gorontalo adalah :

- Menyediakan instrumen pertanian terstandar mendukung pertanian berkelanjutan dan berdaya saing.
- Mewujudkan pemanfaatan instrumen pertanian terstandar mendukung ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas.
- Mewujudkan Reformasi Birokrasi di lingkungan BPSIP

### **Sasaran :**

- Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian
- Persentase pemanfaatan produk terstandar
- a. Nilai PMPRB Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
- b. Nilai Kinerja Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian

## **2.3. Indikator Keberhasilan Capaian kinerja**

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPSIP Gorontalo adalah : masukan, keluaran, dan hasil. Masukan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan atau dalam rangka

menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPSIP Gorontalo adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) yang melaksanakan kegiatan dalam rangka standarisasi instrumen pertanian. Keluaran adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPSIP Gorontalo umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, stok benih terstandar maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke stakeholder (BPSIP, Dinas terkait dan petani). Hasil merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil kegiatan BPSIP Gorontalo umumnya dirasakan langsung oleh petani, penyuluh atau stakeholder di daerah.

Indikator keberhasilan capaian kinerja tertuang dalam IKU BSIP Gorontalo, sebagai berikut :

Tabel 1. Manual Indikator Kinerja Utama (Iku) Kepala Balai Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo

<b>MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN</b>	
<b>Sasaran Kegiatan (SK)</b>	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian
<b>Kode IKSK</b>	01
<b>Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)</b>	Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Diseminasikan (SNI)
<b>Definisi</b>	Jumlah SNI eksisting yang didiseminasikan pada tahun berjalan oleh Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo melalui bimbingan teknis, media cetak, media elektronik, penyuluhan, pameran dll yang disampaikan kepada stakeholder (penyuluh, dinas, gapoktan, poktan, UMKM, dan pelaku usaha lainnya).
<b>Bukti realisasi/ pemenuhan IKSK</b>	Dokumen
<b>Formula/Cara menghitung</b>	Jumlah SNI yang disebarluaskan pada tahun berjalan

<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	Kelompok Jabatan Fungsional BPSIP Gorontalo
<b>Cara pengambilan data</b>	Menghitung jumlah SNI yang disebarluaskan pada tahun berjalan melalui dokumen kegiatan didiseminasi
<b>Catatan khusus</b>	SNI yang disebarluaskan pada tahun sebelumnya dapat disebarluaskan kembali pada tahun berikutnya di lokasi yang berbeda
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSK/sumber IKSK</b>	BPSIP Gorontalo

<b>MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN</b>	
<b>Sasaran Kegiatan (SK)</b>	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian
<b>Kode IKSK</b>	02
<b>Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)</b>	Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)
<b>Definisi</b>	Lembaga adalah pelaku utama dan atau pelaku usaha berbadan hukum yang didampingi oleh Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo dalam menerapkan standar instrument pertanian.
<b>Bukti realisasi/ pemenuhan IKSK</b>	Dokumen
<b>Formula/Cara menghitung</b>	Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian pada tahun berjalan
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	BPSIP
<b>Cara pengambilan data</b>	Menghitung Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian pada tahun berjalan melalui laporan kegiatan pendampingan penerapan standar instrument pertanian
<b>Catatan khusus</b>	Pemilihan Lembaga yang didampingi mengikuti persyaratan didalam JUKLAK
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSK/sumber IKSK</b>	BPSIP Gorontalo

<b>MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN</b>	
<b>Sasaran Kegiatan (SK)</b>	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar
<b>Kode IKSK</b>	03
<b>Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)</b>	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Tersandar yang dihasilkan (Unit)
<b>Definisi</b>	Produk instrumen pertanian tersandar berupa benih tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan bibit ternak yang telah bersertifikat.
<b>Bukti realisasi/ pemenuhan IKSK</b>	Data jumlah produksi benih padi bersertifikat yang dihasilkan
<b>Formula/Cara menghitung</b>	Jumlah produksi benih padi bersertifikat yang dihasilkan
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	BPSIP
<b>Cara pengambilan data</b>	Menghitung jumlah produksi benih padi bersertifikat yang dihasilkan
<b>Catatan khusus</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika benih padi tahun berjalan belum tersertifikasi dapat menggunakan data potensi benih padi yang akan tersertifikasi.</li> <li>• Satuan unit yang dimaksud untuk produksi benih padi adalah setara dengan ton (1 unit = 1 ton)</li> </ul>
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSK/sumber IKSK</b>	BPSIP Gorontalo

<b>MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN</b>	
<b>Sasaran Kegiatan (SK)</b>	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima
<b>Kode IKSK</b>	04
<b>Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)</b>	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (Nilai)
<b>Definisi</b>	Zona Integritas Zona Integritas (ZI) merupakan predikat yang diberikan kepada pimpinan dan jajarannya yang mempunyai niat (komitmen) untuk mewujudkan WBK dan WBBM melalui upaya pencegahan korupsi, reformasi birokrasidan peningkatan kualitas pelayanan publik.
<b>Bukti realisasi/ pemenuhan IKSK</b>	Hasil penilaian Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo yang dikeluarkan oleh Inspektorat Jenderal.
<b>Formula/Cara menghitung</b>	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai hasil survey Tim Penilai PMPRB Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	Tim Penilai BSIP
<b>Cara pengambilan data</b>	Melalui pemeriksaan dan survey Tim Penilai BPSIP
<b>Catatan khusus</b>	<p>Perhitungan nilai ZI menuju WBK/WBBM mengacu pada Permenpan RB nomor 90 tahun 2021.</p> <p>Penetapan WBK</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki nilai total (pengungkit dan hasil) minimal 75;</li> <li>memiliki nilai komponen hasil "Terwujudnya Pemerintah yang Bersih dan Bebas KKN" minimal 18, dengan nilai sub komponen Survei Persepsi Anti Korupsi minimal 13,5 dan sub komponen Persentasi TLHP minimal 3,5.</li> </ol> <p>Penetapan WBBM</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki nilai total (pengungkit dan hasil) minimal 85;</li> <li>memiliki nilai komponen hasil "Terwujudnya Pemerintah yang Bersih dan</li> <li>Bebas KKN" minimal 18, dengan nilai sub komponen Survei Persepsi Anti Korupsi minimal 13,5 dan sub komponen Persentasi TLHP minimal 3,5;</li> <li>memiliki nilai komponen hasil "Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat" minimal 16</li> </ol>
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSK/sumber IKSK</b>	Tim Penilai BSIP

<b>MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN</b>	
<b>Sasaran Kegiatan (SK)</b>	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas
<b>Kode IKSK</b>	05
<b>Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)</b>	Nilai kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)
<b>Definisi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian yang tertuang dalam dokumen anggaran digunakan sebagai instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas.</li> <li>Nilai Kinerja Anggaran berdasarkan PMK 214 tahun 2017 yang dipublikasikan menggunakan Aplikasi Online SMARTDJA</li> </ul>
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKSK</b>	Nilai kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo yang tercantum dalam SMART/Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja sesuai PMK yang berlaku
<b>Formula/Cara menghitung</b>	Nilai kinerja Anggaran akan dihitung secara otomatis dalam aplikasi SMART yang dibuat DJA Kemenkeu
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	Aplikasi SMART
<b>Cara pengambilan data</b>	Mengentry rencana penarikan, capaian output dan kendala pencapaian output Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo pada aplikasi SMART, sehingga akan keluar nilai kinerja secara otomatis dari aplikasi tersebut
<b>Catatan khusus</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>90% &gt; NK ≤ 100% dikategorikan Sangat Baik</li> <li>80% &gt; NK ≤ 90% dikategorikan Baik</li> <li>60% &gt; NK ≤ 80% dikategorikan Cukup atau Normal</li> <li>50% &gt; NK ≤ 60% dikategorikan Kurang</li> <li>NK ≤ 50% dikategorikan Sangat Kurang</li> </ol>
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSK/sumber IKSK</b>	Kemenkeu

**Tabel 2. Manual Indikator Kinerja Aktivitas (Ika) Kepala Bagian Tata Usaha Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo**

<b>MANUAL INDIKATOR KINERJA AKTIVITAS</b>	
<b>Kode IKA</b>	01
<b>Indikator Kinerja Aktivitas (IKA)</b>	Rasio rencana aksi manajemen perubahan yang dilaksanakan terhadap total rencana aksi manajemen perubahan
<b>Definisi</b>	Perbandingan capaian realisasi kegiatan terhadap total rencana kegiatan manajemen
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKA</b>	Laporan
<b>Formula/Cara menghitung</b>	$\frac{\text{Realisasi Rencana Aksi}}{\text{Rencana Aksi}} \times 100$
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber Data</b>	Bag Kepegawaian, Bag Keuangan, Bag Rumah Tangga dan Perlengkapan.
<b>Cara pengambilan data</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan target Rencana Aksi manajemen perubahan sebagai penyebut</li> <li>2. Menghitung capaian realisasi Rencana Aksi manajemen perubahan sebagai pembilang</li> <li>3. Bandingkan pembilang dan penyebut dalam satuan persen (%)</li> </ol>
<b>Catatan khusus</b>	
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKA</b>	Bagian Tata Usaha

<b>MANUAL INDIKATOR KINERJA AKTIVITAS</b>	
<b>Kode IKA</b>	02
<b>Indikator Kinerja Aktivitas (IKA)</b>	Rasio rencana aksi penataan tata laksana yang dilaksanakan terhadap total rencana aksi penataan tata laksana (%)
<b>Definisi</b>	Perbandingan capaian realisasi kegiatan terhadap total rencana kegiatan tata laksana
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKA</b>	Laporan yang mendukung pelaksanaan: reformasi birokrasi, WBK WBBM, SPI dan ZI
<b>Formula/Cara menghitung</b>	$\frac{\text{Realisasi Rencana Aksi}}{\text{Rencana Aksi}} \times 100$
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber Data</b>	Sub Bag Kepegawaian
<b>Cara pengambilan data</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan target Rencana Aksi penataan tatalaksana sebagai penyebut</li> <li>2. Menghitung capaian realisasi Rencana Aksi penataan tata laksana sebagai pembilang</li> <li>3. Bandingkan pembilang dan penyebut dalam satuan persen (%)</li> </ol>
<b>Catatan khusus</b>	
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKA</b>	Bagian Tata Usaha

<b>MANUAL INDIKATOR KINERJA AKTIVITAS</b>	
<b>Kode IKA</b>	03
<b>Indikator Kinerja Aktivitas (IKA)</b>	Rasio rencana aksi penataan Sumberdaya manusia yang dilaksanakan terhadap total rencana aksi penataan sumberdaya manusia (%)
<b>Definisi</b>	Perbandingan capaian realisasi kegiatan terhadap total rencanakegiatan penataan sumberdaya manusia
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKA</b>	Laporan
<b>Formula/Cara menghitung</b>	$\frac{\text{Realisasi Rencana Aksi}}{\text{Rencana Aksi}} \times 100$
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber Data</b>	Sub Bag Kepegawaian
<b>Cara pengambilan data</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan target Rencana Aksi penataan Sumberdaya manusia sebagai penyebut</li> <li>2. Menghitung capaian realisasi Rencana Aksi penataan Sumberdaya manusia sebagai pembilang</li> <li>3. Bandingkan pembilang dan penyebut dalam satuan persen (%)</li> </ol>
<b>Catatan khusus</b>	
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKA</b>	Bagian Tata Usaha

<b>MANUAL INDIKATOR KINERJA AKTIVITAS</b>	
<b>Kode IKA</b>	04
<b>Indikator Kinerja Aktivitas (IKA)</b>	Rasio rencana aksi peningkatan kualitas pelayanan publik yang dilaksanakan terhadap total rencana aksipeningkatan kualitas pelayanan publik
<b>Definisi</b>	Perbandingan capaian realisasi kegiatan terhadap total rencana kegiatan peningkatan kualitas pelayanan publik
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKA</b>	Laporan
<b>Formula/Cara menghitung</b>	$\frac{\text{Realisasi Rencana Aksi}}{\text{Rencana Aksi}} \times 100$
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber Data</b>	Tim Kerja Diseminasi Standar Instrumen Peertanian.
<b>Cara pengambilan data</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan Target Rencana Aksi peningkatan kualitas pelayanan publik sebagai penyebut</li> <li>2. Menghitung capaian realisasi peningkatan kualitas pelayanan publik sebagai pembilang</li> <li>3. Bandingkan pembilang dan penyebut dalam satuan persen (%)</li> </ol>
<b>Catatan khusus</b>	
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKA</b>	Tim Kerja Diseminasi Standar Instrumen Peertanian.

<b>MANUAL INDIKATOR KINERJA AKTIVITAS</b>	
<b>Kode IKA</b>	05
<b>Indikator Kinerja Aktivitas (IKA)</b>	Tingkat Kepuasan terhadap Layanan Bagian Tata Usaha Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo.
<b>Definisi</b>	Data dan informasi tentang tingkat kepuasan pegawai di lingkup Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian terhadap layanan Bagian Tata Usaha Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo yang diperoleh dari hasil survey kepuasan.
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKA</b>	Hasil survei kepuasan dari pegawai terhadap layanan Bagian TU Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo
<b>Formula/Cara menghitung</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun kuisisioner tingkat kepuasan terhadap layanan Bagian TU</li> <li>2. Setiap pertanyaan diberi skor dengan skala likert(1-5) yang menggambarkan tingkat atau skala kepuasan mulai dari tidak puas, kurang puas, cukup puas, puas dan sangat puas;</li> <li>3. Setiap pertanyaan dihitung/rekap skor nilainya dengan cara: jumlah (masing-masing skala dikalikan jumlah responden yang menjawab)/Total Responden;</li> <li>4. Indeks kepuasan dihitung dari rata-rata skor dariseluruh pertanyaan</li> </ol>
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber Data</b>	Bagian Tata Usaha
<b>Cara pengambilan data</b>	Melakukan survei kepuasan pegawai terhadap layanan bagian TU Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo
<b>Catatan khusus</b>	Pengambilan data berkoordinasi dengan tim kerja diseminasi standar instrumen pertanian dan tim kerja program dan evaluasi.
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKA</b>	Bagian Tata Usaha

## 2.4. Program Kegiatan Utama dan Indikator

Untuk mengimplementasikan mandat BPSIP, maka program tersebut dijabarkan dalam kegiatan utama dan indikator, yaitu :

- ✓ Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dengan indikator Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian
- ✓ Program Ketersediaan Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas dengan indikator Persentase pemanfaatan produk terstandar
- ✓ Program Dukungan Manajemen :
  - Terwujudnya birokrasi Kementerian Pertanian yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima dengan indikator Nilai PMPRB Badan Penerapan Standar Instrumen Pertanian
  - Terwujudnya pengelolaan anggaran Kementerian Pertanian yang akuntabel dan berkualitas dengan indikator Nilai Kinerja Anggaran Badan Penerapan Standar Instrumen Pertanian

Adapun rencana aksi pencapaian kinerja sasaran kegiatan BSIP Gorontalo sebagai berikut:

**Tabel 3. Rencana Aksi Pencapaian Kinerja Sasaran Kegiatan**

IKSK /Komponen/Sub Komponen	Target	
	Volume	Satuan
<b><i>IKSK I</i></b>	<b><i>Jumlah Standar Instrument Pertanian yang didiseminasikan (SNI)</i></b>	
<i>Komponen</i>	Diseminasi standar instrumen pertanian	
A	<i>Diseminasi standar instrumen pertanian</i>	1 SNI
<b><i>IKSK II</i></b>	<b><i>Jumlah Lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian</i></b>	
<i>Komponen</i>	Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian	
A	<i>Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian</i>	1 Lembaga
<b><i>IKSK III</i></b>	<b><i>Jumlah Produksi Instrumen Pertanian terstandar yang dihasilkan (Unit)</i></b>	
<i>Komponen</i>	Benih Tanaman Pangan	
A	<i>Produksi Benih Padi Terstandar (SS)</i>	24 Ton
<b><i>IKSK IV</i></b>	<b><i>Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada BalaiPenerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo</i></b>	

<i>Komponen</i>	<i>Pelaksanaan Pengelolaan BMN</i>	<i>1</i>	<i>Layanan</i>
A	Layanan Pengelolaan BMN		
<i>Komponen</i>	<i>Layanan Umum dan Rumah Tangga</i>	<i>1</i>	<i>Layanan</i>
A	Layanan Umum dan Rumah Tangga		
B	Layanan PPID dan Website		
<i>Komponen</i>	<i>Layanan Pengelolaan PNPB</i>	<i>1</i>	<i>Layanan</i>
A	Pendayagunaan Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian		
<i>Komponen</i>	<i>Gaji dan Tunjangan</i>	<i>1</i>	<i>Layanan</i>
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan		
<i>Komponen</i>	<i>Operasional dan Pemeliharaan Kantor</i>	<i>1</i>	<i>Layanan</i>
A	Operasional perkantoran		
B	Pemeliharaan perkantoran		
<b>IKSK V</b>	<b>Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo</b>		
<i>Komponen</i>	<i>Penyusunan Rencana Program dan Anggaran</i>	<i>1</i>	<i>Layanan</i>
A	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran		
B	Sinkronisasi Kegiatan		
<i>Komponen</i>	<i>Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi</i>	<i>1</i>	<i>Layanan</i>
A	Monev dan SPIP		
<i>Komponen</i>	<i>Layanan Manajemen Keuangan</i>	<i>1</i>	<i>Layanan</i>
A	Pengelolaan Administrasi Kepegawaian		
B	UAPPA-BW		

## 2.5 Rencana Kinerja Tahun 2024

Rencana Kinerja Tahunan Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian merupakan turunan dari rencana strategis yang berjangka waktu satu tahun. Rencana ini memberikan gambaran yang terperinci mengenai sasaran dan strategi capaian Balai. Pada dokumen ini pula program-program dan kegiatan satu tahun kedepan dalam rangka mencapai sasaran telah ditetapkan. Capaian kinerja yang diharapkan dapat terukur dengan telah ditetapkannya indikator-indikator kinerja selama satu tahun. Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2024. BPSIP Gorontalo telah mengimplementasikan dalam Perjanjian Kinerja BPSIP Gorontalo sebagai berikut :

**Tabel 4. Perjanjian Kinerja (PK) BPSIP Gorontalo Tahun 2024**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	26
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (Nilai)	86
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (Nilai)	96,03

### III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1. Pengukuran Capaian Kinerja

BPSIP Gorontalo telah menetapkan tiga sasaran strategis yang meliputi: 1) Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian, 2) Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar, 3) Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima serta 4) Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas. Penetapan sasaran tersebut kemudian diikuti oleh rincian indikator kinerja utama beserta targetnya seperti ditunjukkan pada matrik Rencana Kerja 2024 BPTP Gorontalo. Sasaran strategis dan target keluaran hasil tersebut diharapkan mampu menjawab tantangan dan permasalahan di sektor pertanian khususnya dalam melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrument pertanian spesifik lokasi.

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolak ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Secara umum indikator kinerja

memiliki beberapa fungsi yaitu (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPSIP Gorontalo dilakukan dengan membandingkan antara target indikator kinerja sasaran pada Tahun 2024 dengan realisasinya. Realisasi yang dibandingkan terhadap target indikator kinerja sasaran pada tahun 2024 menunjukkan bahwa target sasaran kegiatan tahun 2024 telah dapat dicapai dengan hasil baik. Hasil ini diperkuat oleh adanya dokumen pendukung yang disampaikan masing-masing Penanggung Jawab Kegiatan Kepada Kepala Balai terkait perkembangan capaian IKU disertai hasil monitoring dan evaluasi tim Monev secara selektif untuk memastikan seberapajauh tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan untuk memantau capaian output adalah melalui pelaporan berkala capaian kinerja setiap bulan ataupun semester beserta kendala yang dihadapi. Sehingga dengan demikian diharapkan bila tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal. Capaian kinerja BPSIP Gorontalo pada akhir Desember 2024 adalah sebagai berikut.

**Tabel 5. Pengukuran capaian kinerja kegiatan berdasar PK BPSIP Gorontalo t.a 2024**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi 2024
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1	4
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	26	27,85 ton

3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (Nilai)	86	92,71
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (Nilai)	96,03	97,91

### 3.2 Analisis Capaian Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2024 BPSIP Gorontalo dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran 1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian
-----------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan dua indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1	4
2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	1

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2024 telah tercapai melebihi 100 persen dan dianggap mencapai 100 persen, atau terealisasi 4 SNI dari target 1 SNI untuk Indikator pertama dan terealisasi 1 Lembaga untuk target 1 Lembaga untuk indikator kedua.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi
Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1	4

## **Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung UPSUS Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung 2024**

Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kapasitas Penerap Standar Instrumen Pertaniandilaksanakan di kabupaten Boalemo pada 31 Januari 2024 ,di Kabupaten Pohuwato pada1 Februari 2024, di Kabupaten Gorontalo Utara pada 20 Februari 2024, di KabupatenGorontalo pada 21 Februari 2024 dan di Kabupaten Bone Bolango pada 22 february 2024. dengan jumlah peserta sebanyak 438 orang dari unsur petani, penyuluh, penangkar danBabinsa. Narasumber yang diundang adalah para peneliti komoditas terkait dari BadanRiset Nasional Indonesia (BRIN) dan pejabat fungsional di BSIP Gorontalo. Pelaksanaan kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Provinsi Gorontalo Kabupaten Boalemo pada hari rabu tanggal 31 Januari 2024 yang dihadiri oleh peserta sebanyak 100 orang yang terdiri dari petani, penyuluh, TNI. Materi bimtekyang diberikan adalah aspek Budidaya Budidaya dan pasca panen jagung terstandar, teknonologi Pengendalian OPT terstandar, Kiat dan persyaratan penangkaran jagungterstandar, penerapan SNI Indogap 8969 : 2021 dalam budidaya tanaman jagung, usaha tani tentang komponen teknologi PTT jagung serta teknologi lainnya sesuai dengan kebutuhan dengan kebutuhan.



**Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas penerap standar di Kabupaten Boalemo**

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Provinsi Gorontalo Kabupaten Pohuwato dilaksanakan pada hari Kamis, 1

Februari 2024 yang bertempat di BPP Kecamatan Randangan. Materi yang disampaikan pada kegiatan sebanyak empat materi yaitu (1)Teknologi budidaya produksi benih dan pasca panen jagung terstandar oleh Dr. Andi Takdir Makulawu,SP, M.Si., (2)Teknologi pengendalian organisme pengganggu tanaman jagung terstandar oleh Prof. Amran Muis, MS, Ph.D., (3) Kiat dan persyaratan menjadi penangkar benih jagung oleh Triyono Samu S.P., dan (4) Penerapan SNI IndoGAP 8969: 2021 dalam tanaman jagung oleh Dr. Sumarni Panikkai, SP, M.Si. Jumlah peserta kegiatan penguatan kapasitas penerap standar sebanyak 100 orang yang terdiri atas petani/penangkar sebanyak 51 orang, penyuluh 44 orang dan 5 orang babinsa.



**Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas penerap standar di Kabupaten Pohuwato**

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Provinsi Gorontalo Kabupaten Gorontalo Utara dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2024 di halaman kantor BPP Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Pemilihan lokasi dilakukan sesuai hasil koordinasi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo Utara. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan kunjungan lapang lahan jagung disekitar lokasi pelatihan yang bertujuan untuk menyampaikan standar budidaya jagung dan perbenihan jagung langsung di lahan serta melihat permasalahan pertanaman yang ditemui langsung di lahan seperti perkembangan pertanaman dan serangan hama dan penyakit. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan kegiatan diantaranya 1. Pengelolaan limbah sebagai substitusi pupuk (Dr. Ir. Ladiyani Retna W, M.Si dari BPSI Tanah dan Pupuk) 2. GAP pada Perbenihan Jagung (Ir. Syafruddin, M.Si dari BRIN) 3. Pengendalian OPT pada jagung terstandar

Dr Suriani, SP, MP dari BRIN) 4. Penerapan Indo GAP pada komoditas jagung (Dr Patta Sija, S.Si, M.Si dari BPSI Gorontalo). Peserta kegiatan terdiri dari 47 petani, 25 orang penyuluh dan 3 orang penangkar serta dihadiri oleh pemangku kepentingan lainnya seperti pejabat fungsional lainnya, babinsa, pengawas organisme pengganggu tanaman dan pengawas benih tanaman.



**Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas penerap standar di Kabupaten Gorontalo Utara**

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Provinsi Gorontalo Kabupaten Gorontalo dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2024, di Desa Balahu Kecamatan Tibawa. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo, Kepala BPSIP Gorontalo, 35 orang Penyuluh Pertanian, 40 orang Petani/Penangkar. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan tambahan ilmu untuk peserta yang terdiri dari penyuluh pertanian, petani, penangkar, dan babinsa, karena dalam kegiatan ini peserta menerima materi dari para narasumber yang ahli dibidangnya. Materi yang disampaikan pada kegiatan penguatan kapasitas di Kabupaten Gorontalo ini sebanyak 5 materi yaitu (1) Pengelolaan Budidaya Jagung Terstandar oleh Bapak Ir. Syafrudin, M.S; (2) Pengelolaan Limbah Sebagai Substitusi Pupuk oleh Ibu Dr. Adha Fatma siregar; (3) Pengelolaan OPT Jagung Terstandar oleh Ibu Dr. Suriani; (4) Penerapan SNI IndoGAP oleh Bapak Jaka Sumarno, S.TP, M.Si.



**Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas penerap standar di Kabupaten Gorontalo**

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Provinsi Gorontalo Kabupaten Bone Bolango telah dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2024 di Desa Tunggulo, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango. Kegiatan ini dihadiri Kepala Dinas dan Kepala Bidang Penyuluhan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Bone Bolango, Kepala BSIP Gorontalo, Narasumber dari BRIN, BSIP Tanah dan Pupuk serta BSIP Gorontalo, Penyuluh, Petani, Penangkar serta Pegawai BSIP Gorontalo dengan jumlah peserta sebanyak 125 dengan rincian 50 orang petani/penangkar, 25 orang penyuluh. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini meliputi (1) pengelolaan budidaya jagung terstandar yang disampaikan oleh Ir. Syafrudin, MP, (2) pengelolaan limbah sebagai substitusi pupuk disampaikan oleh Adha Fatma Siregar, (3) pengelolaan OPT jagung terstandar oleh Dr. Suriani, (4) penerapan SNI IndoGAP jagung terstandar oleh Jaka Sumarno, M.Si.



**Gambar 6. Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas penerap standar di Kabupaten Gorontalo**

Follow up kegiatan berupa evaluasi pasca penguatan kapasitas terhadap penerap standar instrumen pertanian telah dilaksanakan pada 28 Februari – 1 Maret 2024 di Kabupaten Boalemo dan Pohuwato. Dari kegiatan tersebut terdapat tiga Standar Nasional Indonesia (SNI) yang didiseminasikan yaitu :

1. SNI IndoGAP (SNI 8969:2021)
2. SNI Padi Inbrida (SNI 6233:2015)
3. SNI Benih Jagung Hibrida (SNI 6944:2015)

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa pada Tahun Anggaran 2024, BSIP Gorontalo telah melaksanakan kegiatan **Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dengan indikator Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian** dengan sasaran **Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian**. Adapun capaian output **Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan** pada periode tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. SNI IndoGAP (SNI 8969:2021)
2. SNI Padi Inbrida (SNI 6233:2015)
3. SNI Benih Jagung Hibrida (SNI 6944:2015)

Indikator Kinerja				Target	ealisasi	
Jumlah	Lembaga	yang	Menerapkan	Standar	1	0
Instrumen Pertanian (Lembaga)						

Pada awal tahun, Tim BSIP Gorontalo melakukan identifikasi pada pelaku usaha pengolahan beras sosoh UD Taat Karya yang berlokasi di Desa Bulotalangi, Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Pelaku usaha ini telah menghasilkan beras premium secara reguler dan dipasarkan di beberapa supermarket dan restaurant modern di Gorontalo. Pada kesempatan tersebut, tim BSIP Gorontalo melakukan identifikasi terkait proses produksi beras, peralatan dan mesin yang digunakan, area produksi, dan SOP yang dijalankan dan produk akhir beras yang dihasilkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa masih diperlukan penataan/perbaikan area produksi beras pada pelaku usaha UD Taat Karya agar memenuhi standar pedoman Cara Pengeolahan Produk Olahan Pangan yang Baik (CPPOB). Pelaku usaha belum memiliki dan menyusun Pedoman Mutu Pengolahan Beras sesuai SNI ISO 9001:2015, belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait Pengendalian Mutu Produk, Pengendalian Mutu Bahan Baku, Pengendalian Mutu Proses Produksi, SOP pemeliharaan sarana prasarana,

dan belum memiliki Peralatan Inspeksi Mandiri untuk pengendalian mutu produk. Pelaku usaha belum secara berkala melakukan pengujian mutu produk beras sesuai SNI Beras. Hasil Pengujian awal sampel beras menunjukkan bahwa beras yang dihasilkan belum memenuhi persyaratan mutu sesuai kelas mutu baik Kelas Medium II, Medium I maupun Beras Premium. Masih terdapat parameter mutu yang belum memenuhi syarat yaitu Persentase Butir Kepala sebesar 70,36 % sementara sesuai syarat mutu SNI, untuk Butir Kepala sebesar 75 % (Medium II), 80% (Medium I) dan 85 % untuk Beras Premium. Hal ini disebabkan karena Butir Patah masih tinggi yaitu mencapai 29, 62 % sementara sesuai syarat mutu SNI, Butir Patah maksimum 22 % untuk Medium II, 18 % untuk Medium I dan 14,5 % untuk Beras Premium. Untuk Butir Rusak, juga belum memenuhi syarat mutu Beras Premium dimana Beras yang dihasilkan memiliki Butir Rusak sebesar 1 %, sementara syarat Beras Premium Butir rusak maksimum 0,5 %. Untuk parameter mutu lainnya, menunjukkan bahwa beras yang dihasilkan telah memenuhi persyaratan mutu SNI Beras. ini, tim BSIP Gorontalo telah memfasilitasi pelaku usaha dalam penyiapan dokumen dalam rangka penerapan dan sertifikasi SNI Produk Beras. Dokumen teknis utama yang telah berhasil disusun di UD Taat Karya yaitu Pedoman Sistem Manajemen Mutu sesuai SNI ISO 9001:2015. Selain Dokumen utama diatas, tim BSIP Gorontalo telah mendampingi pelaku usaha untuk menyusun Dokumen Penerapan Standar Produk (Diagram Alir Proses Produksi, Standar Operasional Prosedur (SOP), Daftar Peralatan Utama Produksi, Daftar Peralatan Inspeksi dan Pengujian. Kesemua dokumen ini dibutuhkan sebagai persyaratan sertifikasi SNI Produk Beras.



**Gambar 7. Pendampingan penyusunan dokumen system manajemen mutu di UD Taat Karya**

Setelah memastikan produk yang dihasilkan sesuai syarat mutu SNI, selanjutnya pelaku usaha didampingi dalam penyiapan permohonan sertifikasi SNI Produk kepada Lembaga Sertifikasi Produk (LS-Pro) terakreditasi KAN sesuai ruang lingkup. Untuk Pengajuan Permohonan sertifikasi produk kepada LSPro, dokumen-dokumen yang dipersiapkan oleh pelaku usaha diantara yaitu : Akte Perusahaan, Izin Usaha Industri, NIB Berbasis Resiko, NPWP, Surat Izin Merk Dagang/Surat Pendaftaran Merk Dagang, Bagan Organisasi Perusahaan, Biodata Direktur / Wakil Manajemen Mutu, Bagan/Diagram Alir Proses Produksi, Pedoman Mutu, Daftar Induk Dokumentasi Sistem Manajemen Mutu, Desain Kemasan Produk, dan Foto Area Produksi. Jika dokumen permohonan lengkap, maka LS-Pro akan melaksanakan audit di pelaku usaha yang terdiri dari audit lapang proses produksi dan audit sistem manajemen mutu. BSIP Gorontalo melaksanakan pendampingan proses sertifikasi SNI, pendampingan tindakan perbaikan hasil audit sampai pelaku usaha mendapatkan sertifikat kesesuaian SNI dari LS-Pro. Audit Eksternal Sertifikasi SNI 6128:2020 oleh oleh LSPro dari ICP Elaborasi pada kooperator UD. Taat Karya telah dilaksanakan 17-18 September 2024. BSIP Gorontalo juga berperan dalam memfasilitasi UD Taat Karya untuk mendapatkan sertifikat Halal. Sertifikasi ini memastikan bahwa beras yang diproduksi tidak hanya memenuhi

standar mutu, tetapi juga sesuai dengan ketentuan halal yang ditetapkan. Tim BSIP Gorontalo telah memfasilitasi UD Taat Karya menyiapkan dokumen dan data dukung untuk proses sertifikasi Halal serta mendampingi tim auditor dari LPPOM MUI melaksanakan audit sertifikasi halal untuk pemeriksaan terhadap dokumen dan bukti implementasi Sistem Jaminan Halal (SJH) Perusahaan, pemeriksaan terhadap implementasi 11 kriteria SJH di lokasi fasilitas produksi serta fasilitas lainnya yang memiliki aktivitas kritis. Tim auditor dari LPPOM MUI memeriksa dokumen dan berkunjung di RMU UD Taat Karya untuk memeriksa terutama kebersihan/sanitasi peralatan produksi dan area penyimpanan beras, serta harus ada jaminan terhindar dari kontaminasi najis atau kotoran dari hewan/binatang yang dilarang. Dengan pendampingan dari BSIP Gorontalo, UD Taat Karya telah mendapatkan sertifikasi halal. Sertifikat kesesuaian SNI Produk Beras SNI 6128:2020 dan Sertifikat Halal telah diserahkan kepada pelaku usaha UD Taat Karya pada tanggal 22 Oktober 2024. Sertifikat SNI Beras dan Sertifikat Halal ini diserahkan langsung oleh Kepala BSIP Gorontalo dan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bone Bolango kepada pelaku usaha UD Taat Karya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada Tahun Anggaran 2024, BSIP Gorontalo telah melaksanakan kegiatan **Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dengan indikator Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian** dengan sasaran **Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian** pada progress capaian realisasi output indikator kinerja sampai pada 100 %.

**Sasaran 2                      Meningkatkan Produksi Instrumen Pertanian Terstandar**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>
Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)/Ton	26	27,85

### A. Produksi Benih Jagung Unggul Spesifik Lokasi Terstandar – 12 Ton

Kegiatan produksi jagung di laksanakan di lahan di beberapa lokasi pertanaman dengan total luas yaitu 9,7 Ha (Tabel 5). Dalam penentuan lokasi, ketersediaan air serta kondisi lahan (kontur dan tanaman di sekitarnya) menjadi perhatian khusus untuk memenuhi persyaratan lapang produksi benih sumber jagung. Varietas yang di tanam adalah varietas Jakarin dengan berlabel Putih (FS). Varietas Jakarin merupakan benih jagung komposit yang tanamannya toleran kekeringan, sehingga sangat cocok di tanami pada lahan yang cenderung kurang air, walaupun sebenarnya pada waktu – waktu tertentu tanaman jagung sangat membutuhkan air.

**Tabel 6. Lokasi pertanaman jagung untuk produksi benih jagung di provinsi Gorontalo**

No	Lokasi	Luas lahan (Ha)	Tanggal Tanam
1	Ds. Dunggala, Kec. Batudaa, Kab. Gorontalo (lokus 1)	2	1 Juni 2024
2	Ds. Ilomangga, Kec. Tabongo, Kab. Gorontalo (lokus 2)	0,5	1 Mei 2024
3	Ds. Tabongo Timur, Kec. Tabongo, Kab. Gorontalo (lokus 3)	1,5	30 April 2024
4	Ds. Hutabohu, Kec. Limboto Barat, Kab. Gorontalo (lokus 4)	0,3	3 Juni 2024
5	Ds. Hutabohu, Kec. Limboto Barat, Kab. Gorontalo (lokus 5)	0,3	-
6	Ds. Bulotalangi, Kec. Bulango Timur, Kab. Bone Bolango (lokus 6)	0,6	29 Juni 2024
7	Ds. Bulotalangi, Kec. Bulango Timur, Kab. Bone Bolango (lokus 7)	0,6	-
8	Ds. Huluduatamo, Kec. Suwawa, Kab. Bone Bolango (lokus 8)	1	10 Juni 2024
9	Ds. Huluduatamo, Kec. Suwawa, Kab. Bone Bolango (lokus 9)	1	-
10	Ds. Huluduatamo, Kec. Suwawa, Kab. Bone Bolango (lokus 10)	1	22 Juni 2024

11`	Ds. Iloheluma, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango (lokus 11)	0,4	15 Juni 2024
12	Ds. Iloheluma, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango (lokus 12)	0,2	15 Juni 2024
13	Ds. Pangeya, kec. Wonosari, Kab. Boalemo (lokus 13)	0.4	5 Mei 2024

Rekapitulasi hasil produksi benih jagung jakarin kelas benih stock seed/benih pokok label ungu dapat dilihat di Tabel 7.

**Tabel 7. Rekapitulasi hasil produksi benih jagung**

Lokasi	Luas lahan (Ha)	Tanggal Panen	Hasil Panen		
			Berat Basah (Kg)	Berat Kering (Kg)	Berat Bersih (Kg)
Desa Pangeya	0,4	25 Agustus 2024	890	385	335
Desa Ilomangga	0,5	19 Agustus 2024	1.268	715	670
Desa Tabongo Timur	1,5	23 Agustus 2024	3.849	1397	1330
Desa Dunggala	2	24 September 2024	4.358	2076	1980
Desa Hutabohu Blok 1	0,3	20 September 2024	1.148	514	510
Desa Hutabohu Blok 2	0,3	12 Oktober 2024	961	448	410
Desa Huluduotamo Blok 1	1	28 September 2024	1.132	553	530
Desa Huluduotamo Blok 2	1	11 oktober 2024	3.733	1594	1590
Desa Huluduotamo Blok 3	2	6 November 2024	4.504	3218	3050
Desa Iloheluma Blok 1	0,4	11 oktober 2024	367	195	180
Desa Iloheluma Blok 2	0,2	13 November 2024	458	325	315
Desa Bulotalangi Timur Blok 1	0,6	21 Oktober 2024	394	214	200
Desa Bulotalangi Timur Blok 2	0,6	21 November 2024	1.525	970	920
<b>TOTAL</b>			<b>24.587</b>	<b>12.604</b>	<b>12.020</b>

Hasil panen calon benih dalam bentuk tongkol kering panen adalah 24.587 kg dan setelah dipipil dan dibersihkan diperoleh hasil jagung kering sebesar 12.060 kg. Dari total target 12 ton, diperoleh realisasi sebesar 12,02 ton sehingga terdapat kelebihan produksi sebesar 20 Kg atau terejadi surplus benih sebesar 0,09%. Hasil panen kemudian didistribusikan ke pengguna di seluruh kabupaten kota di Propinsi Gorontalo dan diluar Gorontalo. Daerah diluar provinsi Gorontalo antarlain Kabupaten Morowali dan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Data distribusi benih jagung Jakarin hingga tanggal 31 Desember 2024 disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 8. Data Distribusi Benih Jagung Jakarin**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah (Kg)
1	Bone Bolango	565
2	Gorontalo	165
3	Garontalo Utara	45
4	Boalemo	100
5	Pohuwato	135
6	Parigi Moutong	2.000
7	Morowali	240
<b>TOTAL</b>		<b>3.250</b>



**Gambar 8. Kegiatan Produksi Benih Jagung Unggul Spesifik Lokasi terstandar**



**Gambar 8. Kegiatan Produksi Benih Jagung Unggul Spesifik Lokasi terstandar**

**B. Produksi Benih Pokok Padi Unggul Spesifik Lokasi Terstandar – 14 Ton**

Sistem penyediaan dan distribusi benih meliputi berbagai aspek yang saling terkait satu sama lainnya dan mencakup berbagai kegiatan yang dimulai dari inovasi penemuan jenis / varietas unggul baru sampai dengan diadopsinya benih unggul tersebut oleh petani. Sistem pengadaan dan distribusi benih yang kuat memerlukan berbagai upaya peningkatan dan pengembangan secara terus menerus dari seluruh aspek yaitu mulai dari penelitian dan pengembangan varietas, penilaian dan pelepasan varietas, serta produksi, pengolahan dan distribusi benih, pengawasan mutu dan sertifikasi benih, pengembangan kelembagaan dan sumberdaya manusia yang melibatkan institusi pemerintah, semi pemerintah / BUMN, koperasi dan swasta.

BSIP Gorontalo yang memiliki unit perbanyakan benih sumber (UPBS) kerja sama dengan Balai sertifikasi Tanaman Pangan dan Hortikultura diharapkan dapat mempercepat pengembangan perbenihan di Provinsi Gorontalo, khususnya dalam penyediaan benih pokok dan benih sebar dengan mutu fisik, fisiologi, genetik dan saniter yang baik. Melalui penggunaan benih bermutu dan terstandar, diharapkan mampu meningkatkan produksi usahatani Padi hingga 25%, jika faktor lainnya juga dioptimalkan. Potensi luas baku sawah Gorontalo tahun 2024 sebesar 32.241 ribu ha. Dengan kebutuhan benih sebanyak 25 kg/ha maka harus disediakan benih kelas SS sebanyak 806.025 kg/tahun (806,02. ton/thn) Jika target tercapai 100%, UPBS BPSIP Gorontalo memberikan kontribusi sebesar 1,7 % dari kebutuhan benih di Gorontalo.

Kegiatan produksi benih dilaksanakan di Kabupaten Gorontalo dan kabupaten Bone Bolango. Kabupaten Gorontalo yaitu di Kelompok Penangkar Lamuta III, Desa Hutabohu, Kecamatan Limboto barat dengan luasan pendampingan diseminasi 5 ha, tetapi untuk areal serti hanya seluas 2 ha dan Kelompok Penangkar Sidoharjo IV, Desa Sidoharjo, kecamatan Tolangohula, dengan luasan 3,25 ha. Kabupaten Bone Bolango yakni di

lahan petani Mitra BSIP Gorontalo, Kecamatan Tilongkabila dengan luasan 2 ha dan Kecamatan Kabila dengan luasan 0.75 ha. Data lengkapnya terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Produksi Benih Pokok

Musim Tanam	Lokasi Penangkaran	Luas (Ha)	Varietas yang diproduksi	Tanggal Tanam	Tanggal Panen	Kelas Benih	Hasil (Kg)	
							GKP	Benih
MT I	Ds. Sidoharjo, Kec. Tolangohula, Kab. Gorontalo	3	Inpari IR Nutrizinc	30-Jan-24	12 Mei 24	SS	8,855	7,390
	Ds. Sidoharjo, Kec. Tolangohula, Kab. Gorontalo	0.25	Inpago 13 Fortiz	30-Jan-24	12 Mei 24	SS	2,500	1,900
<b>Jumlah</b>							<b>11,355</b>	<b>9,290</b>
MT II	Desa Poowo, Kec. Kabila, Kab. Bone Bolango	0.3	Inpari 30 Ciherang Sub 1	17 Mei 24	02-Sep-24	SS	390	200
	Desa Tanggilingo, Kec. Kabila, Kab. Bone Bolango	0.2	Inpago 13 Fortiz	01-Jun-24	14-Sep-24	SS	455	300
	Desa Dutohe, Kec. Kabila, Kab. Bone Bolango	0.3	Inpago 13 Fortiz	01-Jun-24	16-Sep-24	SS	595	450
	Desa Permata, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango	1	Inpago 13 Fortiz	01-Jun-24	05-Sep-24	SS	2,799	1,910
	Ds. Toto Utara, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango	1	Inpari Ir Nutrizinc	04-Jun-24	08-Sep-24	SS	2,400	1,680
	Ds. Hutabohu, Kec. Limboto Barat, Kab. Gorontalo	1	Inpari 30 Ciherang Sub 1	04-Jun-24	11-Sep-24	SS	3,000	1,000
	Ds. Balahu, Kec. Tibawa, Kab. Gorontalo	1	Inpari IR Nutrizinc	04-Jun-24	13-Sep-24	SS	5,100	1,000
<b>Jumlah</b>							<b>14,739</b>	<b>6,540</b>
<b>TOTAL (MT I + MT II)</b>							<b>26,094</b>	<b>15,830</b>

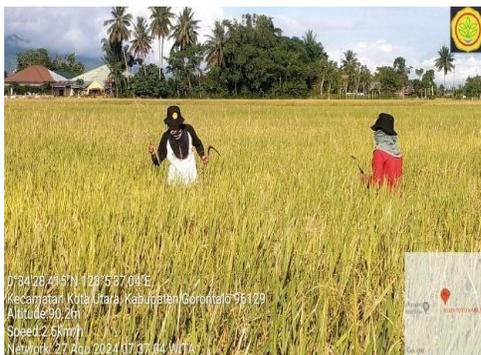
**Tabel 10. Data Distribusi dan Stok Benih Tahun 2024**

Varietas	Kelas Benih	Stok Awal (Kg)	Produksi Benih	Terdistribusi (Kg)		Stok benih per 31 Des 2024 (Kg)
			2024 (Kg)	PNBP	Diseminasi	
Inpago 13 Fortiz	SS	0	4,560	1,100	1,280	2180
Inpari IR Nutrizinc	SS	0	10,070	405	4,250	5,415
Inpari 30 Ciherang Sub 1	SS	0	1,200	130	80	990
<b>Jumlah</b>			<b>15,830</b>	<b>1,635</b>	<b>5,610</b>	<b>8,585</b>

**Tabel 11. Distribusi benih dalam bentuk bantuan atau hibah benih (diseminasi) padi kegiatan produksi benih sumber padi unggul spesifik lokasi terstandar di BSIP Gorontalo**

No.	Varietas	Kab. Bonbol	Kota Gorontalo	Kab. Gorontalo	Kab. Gorontalo Utara	Kab. Boalemo	Kab. pohuwato	Jml
1.	Inpari 13 fortiz (SS)	300	10	40	360	250	320	<b>1280</b>
2.	Inpari 30 (SS)	30	40	-	-	-	10	<b>80</b>
3.	Inpari nutrizinc (SS)	140	35	1270	-	2365	440	<b>4250</b>
	<b>Total</b>	<b>470</b>	<b>85</b>	<b>1310</b>	<b>360</b>	<b>2615</b>	<b>770</b>	<b>5610</b>

**Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) BPSIP Gorontalo Tahun 2024**





**Gambar 9. Pelaksanaan Kegiatan Perbenihan padi**

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada Tahun Anggaran 2024, BSIP Gorontalo telah melaksanakan kegiatan **Program Ketersediaan Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas dengan indikator Persentase pemanfaatan produk terstandar** dengan sasaran **Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar (Unit)** dengan realisasi target sebesar 27,85 ton.

Sasaran	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang
---------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (Nilai)	86	92,71

### c

No	Indikator kinerja Bagian Keuangan	Penilaian	Ket
1	Ketepatan Proses Administrasi Keuangan	3,98	Baik
2	Kejelasan dan Akurasi Informasi Keuangan	4,01	Baik
3	Kebijakan dan Pengelolaan Keuangan	4,07	Baik
4	Kolaborasi dan Komunikasi	4,06	Baik
5	Pelayanan dan Responsivitas Petugas Keuangan	4,06	Baik

Berdasarkan hasil penilaian terhadap kinerja bagian keuangan di kantor BSIP, secara keseluruhan menunjukkan capaian yang masuk dalam kategori **baik**. Penilaian ini didasarkan pada lima indikator utama, yaitu ketepatan proses administrasi keuangan, kejelasan dan akurasi informasi keuangan, kebijakan dan pengelolaan keuangan, kolaborasi dan komunikasi, serta pelayanan dan responsivitas petugas keuangan.

**Ketepatan Proses Administrasi Keuangan**, dengan skor 3,98, menandakan bahwa proses administrasi keuangan cukup tepat waktu dan berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Namun, masih terdapat ruang untuk peningkatan menuju kategori **sangat baik**. Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan sistem pengawasan dan penyederhanaan prosedur administrasi agar lebih efisien.

Pada aspek **Kejelasan dan Akurasi Informasi Keuangan**, nilai 4,01 menunjukkan bahwa informasi keuangan yang disajikan telah cukup jelas dan akurat. Hal ini mendukung proses pengambilan keputusan yang berbasis data. Namun, untuk meningkatkan akurasi, diperlukan pemanfaatan

teknologi informasi yang lebih maksimal, seperti aplikasi atau perangkat lunak pengelolaan keuangan yang modern dan terintegrasi.

**Kebijakan dan Pengelolaan Keuangan**, yang memperoleh skor tertinggi sebesar 4,07, mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Namun, konsistensi dalam implementasi kebijakan tetap perlu dijaga untuk memastikan bahwa setiap kebijakan keuangan diterapkan secara menyeluruh di semua unit kerja.

Indikator **Kolaborasi dan Komunikasi** (4,06) serta **Pelayanan dan Responsivitas Petugas Keuangan** (4,06) sama-sama menunjukkan kualitas yang baik. Ini mengindikasikan adanya sinergi yang baik di dalam tim serta pelayanan yang memadai kepada pihak-pihak terkait. Kendati demikian, pelatihan komunikasi dan penguatan budaya kerja sama dapat terus ditingkatkan untuk memberikan dampak yang lebih positif pada produktivitas tim.

#### **Tindak Lanjut :**

Untuk meningkatkan kinerja bagian keuangan agar mencapai kategori **sangat baik**, berikut adalah beberapa langkah tindak lanjut yang direkomendasikan:

1. **Peningkatan Teknologi:** Mengintegrasikan sistem keuangan berbasis digital untuk mempercepat proses administrasi keuangan serta meningkatkan akurasi dan transparansi informasi.
2. **Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi:** Menyelenggarakan pelatihan secara berkala bagi staf keuangan, khususnya dalam pengelolaan keuangan, komunikasi, dan penggunaan teknologi terbaru.
3. **Evaluasi dan Monitoring Berkala:** Melakukan evaluasi kinerja secara rutin untuk memastikan setiap indikator terus mengalami perbaikan, serta memberikan penghargaan kepada tim atau individu dengan kinerja terbaik.
4. **Peningkatan Kolaborasi:** Mengadakan forum atau pertemuan rutin antara bagian keuangan dengan unit kerja lain untuk meningkatkan koordinasi dan komunikasi lintas departemen.

5. **Penilaian dan Feedback Pengguna Layanan:** Mengumpulkan umpan balik dari pengguna layanan keuangan untuk mengetahui aspek yang perlu ditingkatkan dari sudut pandang mereka.

Dengan melaksanakan langkah-langkah tindak lanjut ini, diharapkan kinerja bagian keuangan kantor BSIP dapat meningkat secara signifikan dan mencapai kategori **sangat baik** pada masa mendatang.

**Tabel 13. Kinerja Bagian Rumah Tangga**

No	Indikator kinerja Bagian Rumah Tangga	Penilaian	Ket
1	Responsivitas dan Ketepatan Layanan	3,75	Baik
2	Kebersihan dan Kenyamanan Lingkungan Kerja	3,63	Baik
3	Ketersediaan dan Kualitas Sarana/Prasarana	3,87	Baik
4	Kualitas Fasilitas Pendukung Operasional	3,76	Baik
5	Penyediaan Fasilitas Perkantoran Umum	3,82	Baik

Berdasarkan data yang tersedia, kinerja bagian rumah tangga di kantor menunjukkan hasil yang "baik" di seluruh indikator yang dievaluasi. Berikut adalah pembahasan untuk masing-masing indikator serta rekomendasi tindak lanjut untuk perbaikan:

### 1. Responsivitas dan Ketepatan Layanan

Dengan skor 3,75, indikator ini termasuk dalam kategori "baik". Hal ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan oleh bagian rumah tangga sudah cukup responsif dan tepat waktu. Namun, masih ada peluang untuk meningkatkan kecepatan respon dan memastikan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengguna secara maksimal.

### 2. Kebersihan dan Kenyamanan Lingkungan Kerja

Indikator ini mendapatkan skor 3,63, yang juga berada pada kategori "baik", tetapi lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan dan kenyamanan lingkungan kerja sudah memadai, tetapi perlu peningkatan untuk menciptakan suasana kerja yang lebih mendukung produktivitas. Pemantauan kebersihan yang lebih intensif serta peningkatan kesadaran kebersihan di kalangan staf bisa menjadi langkah perbaikan.

### 3. Ketersediaan dan Kualitas Sarana/Prasarana

Dengan nilai tertinggi 3,87, indikator ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai dan berkualitas. Bagian rumah tangga telah berupaya dengan baik dalam menyediakan fasilitas yang

mendukung operasional kantor. Namun, perlu dipastikan bahwa ketersediaan sarana ini tetap konsisten dan terus diperbarui sesuai kebutuhan.

#### **4. Kualitas Fasilitas Pendukung Operasional**

Indikator ini mendapatkan skor 3,76, masuk dalam kategori “baik”. Hal ini menandakan bahwa fasilitas yang mendukung kegiatan operasional sudah cukup memadai. Tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah melakukan evaluasi berkala terhadap fasilitas tersebut agar tetap relevan dan berfungsi optimal.

#### **5. Penyediaan Fasilitas Perkantoran Umum**

Dengan skor 3,82, indikator ini menunjukkan bahwa fasilitas perkantoran umum telah disediakan dengan baik. Namun, ada ruang untuk meningkatkan standar penyediaan fasilitas agar lebih nyaman dan sesuai dengan kebutuhan seluruh pengguna.

#### **Tindak Lanjut:**

##### **1. Monitoring dan Evaluasi Berkala**

Melakukan evaluasi secara rutin untuk memastikan kebersihan, kenyamanan, dan responsivitas layanan tetap terjaga serta mengetahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

##### **2. Peningkatan Kebersihan dan Kenyamanan**

Mengembangkan program kebersihan yang melibatkan seluruh staf, seperti rotasi jadwal kebersihan atau penambahan personel khusus kebersihan untuk area yang ramai digunakan.

##### **3. Modernisasi Sarana/Prasarana**

Mengadopsi teknologi modern untuk mendukung kinerja bagian rumah tangga, seperti penggunaan alat pembersih otomatis atau sistem inventarisasi fasilitas berbasis digital.

##### **4. Pelatihan Staf**

Memberikan pelatihan kepada staf rumah tangga terkait pelayanan prima, pengelolaan fasilitas, serta penanganan keluhan secara profesional.

##### **5. Umpan Balik Pengguna**

Mengadakan survei kepuasan pengguna layanan rumah tangga secara berkala untuk memperoleh masukan langsung dari staf lain terkait kebutuhan dan tingkat kepuasan mereka.

Melalui tindak lanjut ini, diharapkan kinerja bagian rumah tangga pada kantor BSIP Gorontalo dapat terus meningkat dan memberikan pelayanan yang maksimal, sehingga mendukung efisiensi serta kenyamanan seluruh aktivitas kantor.

**Tabel 14. Evaluasi Kinerja Bagian Kepegawaian**

No	Indikator kinerja Bagian Kepegawaian	Penilaian	Ket
1	Ketepatan Administrasi Kepegawaian Proses	4,06	Baik
2	Kecepatan dan Ketepatan Informasi Kepegawaian	3,99	Baik
3	Sikap dan Respons Pelayanan Kepegawaian	3,97	Baik
4	Penggunaan Teknologi dalam Administrasi Kepegawaian	4,01	Baik
5	Efektivitas Program Pengembangan SDM	3,79	Baik

Berdasarkan data kinerja bagian kepegawaian di BSIP, hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori "baik", dengan beberapa indikator memiliki skor yang lebih menonjol dibandingkan yang lain. Berikut adalah pembahasan secara rinci dan rekomendasi tindak lanjut untuk peningkatan:

### 1. Ketepatan Proses Administrasi Kepegawaian

Indikator ini memiliki skor tertinggi, yaitu 4,06, menandakan bahwa proses administrasi kepegawaian telah berjalan dengan baik dan tepat waktu. Hal ini mencerminkan koordinasi yang efektif dalam mengelola administrasi pegawai. Namun, untuk mencapai kategori "sangat baik", diperlukan upaya konsistensi dalam meminimalkan kesalahan administratif dan penyempurnaan alur kerja yang ada.

### 2. Kecepatan dan Ketepatan Informasi Kepegawaian

Dengan skor 3,99, aspek ini juga dinilai "baik". Informasi yang diberikan kepada pegawai dianggap cukup cepat dan tepat sasaran. Untuk peningkatan lebih lanjut, integrasi sistem informasi berbasis teknologi dapat

dilakukan agar distribusi informasi semakin efisien dan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh pegawai.

### **3. Sikap dan Respons Pelayanan Kepegawaian**

Indikator ini memperoleh skor 3,97, yang juga masuk dalam kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh staf kepegawaian sudah responsif dan berorientasi pada kepuasan pegawai. Namun, masih ada ruang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan empati dalam memberikan pelayanan.

### **4. Penggunaan Teknologi dalam Administrasi Kepegawaian**

Dengan skor 4,01, indikator ini mencerminkan bahwa teknologi sudah digunakan dengan baik untuk mendukung administrasi kepegawaian. Pengembangan lebih lanjut dapat difokuskan pada peningkatan kapabilitas sistem digital, seperti penggunaan aplikasi berbasis cloud untuk manajemen data kepegawaian yang lebih terintegrasi.

### **5. Efektivitas Program Pengembangan SDM**

Indikator ini memiliki skor terendah, yaitu 3,79, meskipun tetap dalam kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa program pengembangan SDM yang dijalankan sudah berjalan cukup efektif, tetapi belum sepenuhnya optimal dalam memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan kapasitas pegawai. Penyesuaian program pelatihan berdasarkan kebutuhan individu pegawai dapat menjadi prioritas untuk meningkatkan efektivitas program ini.

#### **Tindak Lanjut :**

#### **1. Digitalisasi Sistem Kepegawaian**

Meningkatkan penggunaan teknologi dengan memperluas implementasi sistem manajemen kepegawaian berbasis digital, sehingga administrasi dan informasi lebih terstruktur dan mudah diakses.

#### **2. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Staf Kepegawaian**

Memberikan pelatihan khusus terkait pelayanan prima, komunikasi interpersonal, dan pengelolaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

#### **3. Evaluasi Program Pengembangan SDM**

Melakukan survei kebutuhan pelatihan secara berkala untuk menyesuaikan program pengembangan SDM dengan kebutuhan pegawai dan organisasi.

Selain itu, mengukur dampak dari program pelatihan yang telah dilakukan untuk memastikan peningkatan kinerja.

#### 4. Penguatan Saluran Komunikasi

Mengembangkan platform komunikasi internal untuk memudahkan penyampaian informasi, pengumuman, atau keluhan pegawai secara cepat dan tepat.

#### 5. Monitoring dan Feedback Berkala

Melakukan evaluasi secara rutin terhadap seluruh indikator kinerja untuk mengidentifikasi potensi masalah sejak dini dan menindaklanjuti umpan balik dari pegawai untuk perbaikan berkelanjutan.

Dengan melaksanakan langkah-langkah tersebut, bagian kepegawaian di BSIP diharapkan dapat mencapai kinerja yang lebih unggul dan memberikan kontribusi lebih besar dalam mendukung keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

**Tabel 15. Evaluasi Kinerja Bagian BMN**

No	Indikator kinerja bagian BMN	Penilaian	Ket
1	Ketepatan Proses Layanan BMN	3,81	Baik
2	Efisiensi dan Keakuratan Pengelolaan BMN	3,79	Baik
3	Konsistensi dan Kepatuhan Terhadap Aturan	3,88	Baik
4	Keamanan dan Pemeliharaan Aset	3,79	Baik
5	Responsivitas dan Kepuasan Layanan BMN	3,84	Baik

Berdasarkan hasil penilaian kinerja bagian Barang Milik Negara (BMN), **seluruh indikator** menunjukkan hasil yang cukup baik dengan skor yang berkisar antara **3,79 hingga 3,88**. Hal ini mencerminkan bahwa bagian BMN telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara **memadai sesuai dengan standar yang berlaku**. Namun, beberapa aspek masih memerlukan penguatan untuk mencapai tingkat kinerja yang lebih optimal.

Indikator "**Ketepatan Proses Layanan BMN**" memperoleh skor

**3,81**, yang mencerminkan bahwa layanan BMN telah dilakukan dengan cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Meski demikian, penyederhanaan alur layanan dan peningkatan komunikasi dengan pengguna perlu dilakukan untuk memastikan efisiensi yang lebih tinggi.

Sementara itu, "**Efisiensi dan Keakuratan Pengelolaan BMN**" mendapatkan skor **3,79**, menunjukkan bahwa pengelolaan BMN telah cukup efisien dan akurat. Penggunaan sistem manajemen berbasis teknologi dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi, terutama dalam pengelolaan data dan pelaporan.

Indikator dengan skor tertinggi adalah "**Konsistensi dan Kepatuhan Terhadap Aturan**", yaitu **3,88**. Hal ini menunjukkan bahwa bagian BMN telah menjalankan tugas dengan konsisten dan mematuhi regulasi yang berlaku. Namun, untuk memastikan kepatuhan yang berkelanjutan, diperlukan pengawasan internal yang lebih intensif. Adapun "**Keamanan dan Pemeliharaan Aset**" yang memperoleh skor **3,79** mencerminkan bahwa sistem keamanan dan pemeliharaan aset berjalan cukup baik. Upaya tambahan seperti jadwal pemeliharaan rutin dan pengawasan terhadap aset berisiko tinggi dapat meningkatkan kualitas indikator ini.

Indikator terakhir, "**Responsivitas dan Kepuasan Layanan BMN**", dengan skor **3,84**, menunjukkan bahwa layanan yang diberikan sudah cukup responsif dan memuaskan. Peningkatan kecepatan tanggapan terhadap kebutuhan pengguna serta survei kepuasan secara berkala dapat membantu memastikan layanan terus memenuhi harapan pengguna.

#### **Tindak Lanjut :**

Untuk meningkatkan kinerja bagian BMN, beberapa langkah strategis dapat dilakukan. Pertama, mengimplementasikan sistem manajemen BMN berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi. Kedua, memberikan pelatihan kepada staf BMN terkait pengelolaan BMN dan pemanfaatan teknologi terkini. Ketiga, menyusun jadwal pemeliharaan aset secara preventif dan melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan integritas data aset. Selain itu, survei kepuasan pengguna layanan BMN perlu dilakukan untuk mendapatkan masukan yang relevan terkait kebutuhan pengguna. Terakhir, pengawasan internal terhadap

pengelolaan BMN harus diperkuat untuk memastikan konsistensi dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Dengan melaksanakan tindak lanjut ini, bagian BMN diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan aset secara menyeluruh, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih optimal bagi organisasi.

## **Kesimpulan Keseluruhan Penilaian Kinerja**

### **1. Bagian Keuangan**

Kinerja bagian keuangan secara keseluruhan berada dalam kategori baik. Semua indikator, seperti ketepatan proses administrasi, kejelasan informasi, pengelolaan keuangan, kolaborasi, dan responsivitas layanan, menunjukkan hasil yang konsisten dengan standar yang diharapkan. Hal ini mencerminkan efektivitas fungsi bagian keuangan dalam mendukung operasional organisasi. Namun, peningkatan pada aspek inovasi sistem digital dan efisiensi proses administratif perlu menjadi fokus untuk mencapai kinerja yang lebih unggul.

### **2. Bagian Rumah Tangga**

Bagian rumah tangga juga menunjukkan hasil kinerja baik dengan skor rata-rata di atas 3,6 untuk seluruh indikator. Indikator kebersihan dan kenyamanan lingkungan kerja mencatat nilai yang lebih rendah dibandingkan lainnya, sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Peningkatan pada aspek manajemen kebersihan, kenyamanan lingkungan, serta penyediaan fasilitas operasional dapat meningkatkan efisiensi dan kenyamanan kerja di masa depan.

### **3. Bagian Kepegawaian**

Kinerja bagian kepegawaian berada pada kategori baik, dengan skor tertinggi pada ketepatan proses administrasi kepegawaian dan penggunaan teknologi administrasi. Hal ini menunjukkan pengelolaan SDM yang cukup optimal. Namun, efektivitas program pengembangan SDM memiliki skor yang relatif lebih rendah, sehingga perlu adanya fokus untuk memperkuat pelatihan, pengembangan kompetensi, dan inovasi dalam program peningkatan kapasitas SDM.

### **4. Bagian Barang Milik Negara (BMN)**

Bagian BMN juga menunjukkan kinerja baik pada seluruh indikator, dengan

penilaian tertinggi pada konsistensi dan kepatuhan terhadap aturan. Namun, aspek efisiensi dan keakuratan pengelolaan serta keamanan dan pemeliharaan aset membutuhkan perhatian lebih untuk memastikan pengelolaan aset yang lebih optimal. Digitalisasi sistem pengelolaan BMN dan pengawasan yang lebih intensif dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas kerja.

Secara keseluruhan, kinerja setiap bagian di kantor BSIP telah berjalan baik dan memenuhi standar yang diharapkan. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan peningkatan, seperti inovasi teknologi, efisiensi proses kerja, pengelolaan aset, dan pengembangan SDM. Dengan melaksanakan program tindak lanjut yang terarah dan berkelanjutan, setiap bagian dapat meningkatkan kualitas layanan, efektivitas kerja, dan kepuasan pengguna secara signifikan.

Sasaran	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
---------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi
Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian BPSIP Gorontalo (Nilai)	85	- 92,71 Nilai Kinerja Anggaran
Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo (Nilai)	96,06	- 97,91 Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2024 telah mencapai target.



**Gambar 10. Nilai Kinerja Anggaran pada Aplikasi SMART Monev Kemenkeu Per Januari 2025**

Selama sepuluh bulan pertama nilai NKA BSIP Gorontalo belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan realisasi output belum mencapai target karena masih sementara berjalan serta pelaksanaan asesmen penggunaan yang dilakukan oleh eselon I terhadap skema penganggaran BPSIP Gorontalo belum selesai dilaksanakan sehingga aspek efisiensi pada indikator nilai kinerja perencanaan anggaran belum bisa dinilai karena asesmen penggunaan SBK dan mempengaruhi NKA. **Nilai Kinerja Anggaran BSIP Gorontalo Tahun 2024 sebesar 92,71 masuk dalam kategori SANGAT BAIK.**

## IV. PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan

Secara umum berdasar hasil analisis capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPSIP Gorontalo Tahun 2024 telah dicapai dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPSIP Gorontalo tahun 2024, terutama indikator masukan (input) dan hasil (outcome), umumnya telah terealisasi sesuai dan melebihi dari target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagaipengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam rangka perbaikan pelaksanaan tugas dan fungsi balai serta capaian indikator keberhasilan capaian kinerja maka BPSIP terus melakukan perbaikan. Berbagai langkah langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala- kendala tersebut diantaranya: 1) Mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan kapasitas SDM melalui training jangka pendek dan panjang; 2). Melakukan perbaikan/penyesuaian rencana kegiatan dan RKA-KL, 3) Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait maupun stakeholder lainnya, serta 4) penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai ketersediaan anggaran.

### 4.2. Saran

Dalam rangka perbaikan pelaksanaan tugas dan fungsi balai serta capaian indikator keberhasilan capaian kinerja maka BPSIP perlu terus melakukan perbaikan antara lain: 1) optimalisasi SDM; 2). Melakukan perbaikan/penyesuaian rencana kegiatan dan RKA-KL, 3) Meningkatkan

koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait maupun stakeholder lainnya, serta 4) penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai ketersediaan anggaran.